

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan lapangan yang ditemukan, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui tradisi *manyasiah* di Jorong Harapan Nagari Sinuruik terlihat pada transformasi aset pasif menjadi produktif melalui siklus pemberdayaan yang partisipatif dan berkelanjutan. Proses ini diawali dengan tahap kesadaran kolektif antara pemilik lahan yang mengalami keterbatasan fisik dengan penggarap yang membutuhkan sumber penghidupan, yang kemudian diaktualisasikan melalui tahap partisipasi aktif dalam bentuk musyawarah mufakat, transfer pengetahuan teknis pertanian, serta dukungan fasilitasi dari perangkat nagari.
2. Nilai-nilai pemberdayaan dalam tradisi *manyasiah* di Jorong Harapan Nagari Sinuruik bersumber dari integrasi antara solidaritas sosial dan identitas budaya yang kuat. Intisari dari proses pemberdayaan ini terletak pada pengamalan nilai *ta'awun* (tolong-menolong) yang mengubah kerentanan pemilik lahan dan penggarap menjadi kekuatan kolektif yang produktif melalui hubungan simbiosis mutualisme. Nilai pemberdayaan tersebut tidak hanya mewujudkan kemandirian ekonomi melalui jaminan pangan, tetapi juga memperkuat modal sosial dan kebanggaan komunal sebagai identitas unik yang menjaga harmoni serta keberlanjutan hidup masyarakat setempat.

3. Dampak pemberdayaan melalui tradisi *manyasiah* di Jorong Harapan Nagari Sinuruik termanifestasi secara nyata dalam tiga dimensi utama, peningkatan kualitas hidup individu, penguatan modal sosial, dan keberlanjutan sistem agraris. Secara ekonomi, tradisi ini berhasil membangun kemandirian rumah tangga melalui jaminan kedaulatan pangan dan peningkatan kapasitas negosiasi masyarakat. Secara sosial, *Manyasiah* memicu perubahan positif berupa penguatan kohesi sosial dan harmoni komunitas yang berbasis pada prinsip musyawarah serta simbiosis mutualisme. Akhirnya, dampak keberlanjutan tercermin dari efektivitas mekanisme pewarisan nilai dan pengetahuan lokal kepada generasi muda, yang menjamin bahwa produktivitas lahan serta identitas budaya masyarakat agraris tetap terjaga secara mandiri dan jangka panjang sesuai dengan standar keberhasilan pemberdayaan.

B. Saran

1. Pemilik lahan sebaiknya memberikan akses kepada masyarakat lokal yang akan melakukan memiliki kemauan bertani tetapi tidak memiliki lahan, dan sebaiknya tidak membiarkan lahan tidur terlalu lama agar kesuburan tanah tetap terjaga melalui tradisi.
2. Seharusnya penggarap lahan memiliki integritas yang tinggi dalam mengelola sawah milik orang lain dan sebaiknya menganggap amanah *manyasiah* ini sebagai tanggung jawab moral untuk membantu pemilik lahan yang sedang dalam keterbatasan ekonomi atau fisik.

3. Pemerintah Nagari seharusnya memastikan bahwa perjanjian *manyasiah* tetap menghormati hak kepemilikan lahan tanpa merugikan kesejahteraan penggarap, sehingga praktik ini tidak punah dan lahan tidak menjadi tidur/terlantar.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agama RI Departemen. 2012. *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah Perkata Terjemah*. Bekasi. Cipta Bagus Segara.
- Abbas, S. (2004). Mediasi dalam Penyelesaian Sengketa Tanah Ulayat di Minangkabau. *Jurnal Hukum Respublica*, 4(1), 32–45.
- Ahmad Soleh. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Jurnal Sunkai.
- Ahmad, H. A. (2010). Kearifan Lokal dalam Kerukunan Umat Beragama. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi Juz 5*, Semarang: Toha Putra.
- Anwas, M Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabet Adisasmita.
- Cholid, Narbuko & Abu Ahmadi. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahana, OP & Bhatnagar, OP. 1980. *Education and Communication for Development*. New Delhi: Oxford & LBH Publishing CO.
- Edi Suharto. 2013 *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat*. Refika Anatama.
- Fukuyama .2002. *the Great Disruption hakiakt manusia dan rekonstruksi tatanan sosial*. Yogyakarta: Qalam
- Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital (menuju keunggulan budaya manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Herdiansyah, H. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hermanto. 2017. *Nilai-nilai kearifam lokal dan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat*. Tangerang: An I Mage.
- Ife, J., & Tesoriero, F. 2006. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J. Moeleoong, Lexy. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin, Rahmad. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartasmita, Ginanjar. 1997. *Konsep Pembangunan Yang berakar pada Masyarakat*

- Mangunhadjana, A. 1997. *Isme-isme dalam etika dari A sampai Z*. Jakarta: Pustaka Filsafat.
- Nasroen, M. (1957). *Dasar Falsafah Adat Minangkabau*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasaribu, Chairuman dan Suhrawardi K. Lubis. 1996 *Hukum Perjanjian dalam Islam*. Jakarta: Sinar Gafika.
- Pemikiran Guru Besar Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara. 2010. *Pembangunan Perdesaan dalam Rangka Penigkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Bogor. IPB Press.
- Prasetyo, Z. A. (2013). *Eksistensi Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*. (Kota Terbit): (Penerbit).
- Quthb, Sayyid. 1994. *fi Zhilalili Quran*. Dar Syurq: Beirut.
- Rusdi (2012:347): Merujuk pada peran bahasa daerah dalam mempertahankan budaya di tengah masyarakat.
- Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Soetomo, (2014). *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sumodiningrat, G. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarso (2012:517): Merujuk pada pemikiran mengenai wayang sebagai pencerminan kehidupan masyarakat Jawa.
- Tantan, Hermansyah & Muhtadi. 2010 *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Dalam Islam*. Bogor: Titian Nusa Press.
- Umar kayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan. Wheeler. (1996). *Qualitative Interviewing*. (Referensi ini biasanya merujuk pada teks metodologi penelitian kualitatif standar).
- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wulandari, T. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Zubaedi, 2013. *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*, Jakarta: kencana.

Artikel:

Alfian, Magdalia. “Potensi Kearifan lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa”. Prosiding The 5 thn ICSSIS; “Ethnicity and Globalization”, di Jogjakarta pada tanggal 13-14 Juni 2013,428

Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Mahasiswa Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Tarikh dan Kebudayaan Islam. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, 1(2), 101-119.

Ira Anisa Purawinangun. 2019. Menggali Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat dari Pulau Jawa. Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8 No. 2.

Ridwan, N. A. (2007). Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. Ibda', 5(1), 27-38.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyatno, Suyono. 2014. *Revitalisasi Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Identitas Keindonesiaan*. laman bahasa/ artikel/1366.

UIN IMAM BONJOL
PADANG